PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI KEUNIKAN GAGASAN DAN TEKNIK DALAM KARYA SENI KRIYA MANCANEGARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SISWA KELAS XI.IPA.2 SMA NEGERI 1 DAGANGAN KABUPATEN MADIUN

Joko Indi Wibowo
SMA Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun

ABSTRAK :

Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni." Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Dalam pendidikan seni , aktivitas berseni budaya harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus terdiri atas 6 pertemuan.Tiap pertemuan terdiri atas 2 X 45 menit.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI.IPA.2 SMA Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh berupa hasil tes praktek menggambar dalam mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara dengan menggunakan model pembelajaran langsung.Dari hasil analisa didapatkan bahwa prestasi praktek menggambar siswa mengalami peningkatan nilai rerata (Mean Score) dari siklus I sampai siklus III yakni : pada siklus I 63,87 ; Siklus II 72,26, dan Siklus III 77,94. Dari hasil pengamatan dan analisis data pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan kemampuan mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara dengan model pembelajaran langsung pada siswa .

Kata Kunci : Pembelajaran Langsung, Pemahaman Konsep, Hasil Praktek Menggambar

PENDAHULUAN

Pendidikan di negara kita umumnya berusaha meminimalisasi biaya yang semurah mungkin, karena berkaitan dengan kondisi keuangan negara. Pendidikan formal dan nonformal lebih mengutamakan ilmu yang praktis dan ekonomis.

Sementara ada anggapan oleh sebagian siswa pelajaran pendidikan seni tidak begitu penting karena dimasyarakat kita sudah terbius denga semboyan atau slogan bahwa anaknya tidak dicetak untuk menjadi seniman. Selain itu mata pelajaran ini tidak termasuk salah satu dari lima mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Padahal pendidikan seni sangatlah kompleks dan beragam manfaatnya untuk berbagai keperluan dan perkembangan kualitas hidup bagi individu dan masyarakat.

Nilai estetika sangatlah kompleks, berkaitan dengan budaya, kepribadian, akhlak dan kemandirian sesorang. Rasa, karsa dan cipta secara tidak sadar akan tertanam dalam diri seseorang berupa kepekaan dan kehalusan perasaan yang akan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam keseharian atau dalam lingkungannya. Hal ini yang tidak disadari bahwa sebenarnya kita tak bisa lepas dari bidang seni.

Keberadaan sekolah yang jauh dari pusat pertokoan peralatan yang mendukung jalanya pembelajaran, merupakan salah satu kendala tersendiri dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namum kita akan berusaha atau menyiasati mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi tersebut. Disamping metode pembelajaran yang sesuai, alat dan bahan tersebut mudah diperoleh menutup kemungkinan siswa untuk bereksperimen sendiri mencoba berbagai alternatif baik alat dan bahan yang dipakai dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga menghasilkan karya yang sesuai harapkan kami. Namun hal ini tidak akan mengurangi minat siswa dalam menumbuhkan kreatifitas. Hal inilah yang mendorong kami untuk melakukan penelitian sejauh mana efektifitas model pembelajaran yang kami ajukan akan mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni," "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni." Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan

kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Bidang seni rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni dan keterampilan, aktivitas berseni budaya dan keterampilan harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran,

Metode pembelajaran, atau prosedur pembelajaran.. istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur. Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khas yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang dierlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu tercapai.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari pengetahuan procedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran langsung atau model pengajaran langsung *(direct instruction)* bertumpu pada prinsip-prinsip psikologi prilaku dan teori belajar sosial khususnya tentang pemodelan *(modeling)*. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa perubahan perilaku dalam belajar sebagian besar diperoleh dari pemodelan, yaitu perilaku dan pengalaman (keberhasilan dan kegagalan) orang lain.

Tujuan Model Pembelajaran Langsung antara lain:

a. Membantu siswa untuk memperolah pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Misalnya bagaimana cara menggunakan alat dalam melakukan suatu eksprimen.
b. Membantu untuk memahami pengetahuan deklaratif**,** yaitu penghetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan kata-kata), misalnya nama-nama bagian suatu alat.

Menumbuhkan Minat Belajar

Minat secara umum diartikan sebagai suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah pada situasi atau objek tertentu, yang menyenangka dan memberikan objek kepuasan kepadanya. Dengan demikian minat dapat menimbulkan dan merupakan sikap yang menunjukkan suatu kesiapan berbuat bila ada situasi khusus yang sesuai dengan keadaan mental seseorang, Cony Semiawan (1982). Minat menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu, Doyles Frayer dalam Nurkancana (1986:229) mengemukakan bahwa minat atau interes adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulis perasaan. Dengan demikian minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan, individu, aktifitas, dan situasi.

a. Sebab-Sebab Munculnya Minat

Minat seseorang ditinjau dari awal mulanya dapat dibedakan menjadi dua. Pertama minat yang berasal dari pembawaan, kedua minat yang muncul karena pengaruh dari luar. Minat sering tumbuh karena adanya bakat, yang merupakan aspek pembawaaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat tertentu berasal dari pembawaan. Minat juga dapat tumbuh melaui proses panjang karena pengaruh lingkungan dan kebutuhan.

Minat seseorang dapat pula tumbuh karena motif atau insentif. Perbuatan atau tingkah laku seseorang dapat didorong dengan memberi insentif – insentif. Berdasarkan ketahanan minat yang dibangkitkan oleh motif lebih kuat dari pada minat yang dibangkitkan oleh insentif.

b. Ciri-ciri Minat

Ada tujuh cirri minat yang dikemukakan oleh Hurlock (1990:155).

Tujuh ciri-ciri tersebut adalah:

1). Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
2). Minat bergantung pada persiapan belajar, seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental.
3). Minat bergantung kepada kesempatan minat. Dengan bertumbuhnya lingkungan sosial seseorang menjadi terkait pada minat orang diluar yang mereka kenal.
4). Perkembangan minat mungkin terbatas. Ketidak mampuan fisik mental secara pengalaman sosial yang terbatas membatasi seseorang.
5). Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya yang ada pada sekitar orang tersebut hidup dan berinteraksi dengan masyarakat yang ada di sekelilingnya.
6). Minat berobot emosional. Bobot emosional aspek afektif dari minat menentukan kekuatan minat tersebut.
7). Minat dan egosentris.

c. Aspek-aspek Minat

Menurut Hurlock (1990:16) minat mempunyai dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan individu mengenai bidang yang berkaiatan dengan minat. Karena minat cenderung egosentris aspek kognitif berdasarkan pada pernyataan apa saja keuntungan pribadi yang diperoleh dari minat itu.

d. Pentingnya Pengukuran Minat

Menurut Nurkancana (1986:230-231) terdapat beberapa alasan mengapa seorang guru oerlu mengadakan pengukuran minat. Alasan tersebut adalah:

1).Untuk meningkatkan minat

Setiap guru mempunnyai kewajiban untuk meningkatkan minat anakdidik. Minat merupakan komonen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran khususnya.

2).Memelihara minat yang baru timbul

Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas bagi guru untuk memelihara minat tersebut. Anak yang baru masuk ke suatu sekolah mungkin belum begitu banyak menaruh minat pada aktivitas-aktivitas

tertentu. Dalam hal ini guru wajib memperkenalkan aktifitas-aktifitas tersebut pada anak, apabila anak menunjukkan minatnya maka guru wajib memelihara minat anak yang baru tumbuh tersbut.

3).Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang kurang baik.

Oleh karena sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan anak untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

4).Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya. Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang sukses tidaknya anak dalam pendidikan itu akan datang atau dalam jabatan, namun minat merupakan pertimbangan yang cukup berarti kalau dihubungkan dengan data-data yang lain.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun. Mata pelajaran seni rupa pada semester 2 di kelas XI.IPA.2 Tahun Pelajaran 2016/2017. Guru sebagai peneliti sekaligus yang melakukan tindakan didalam kelas dimana semua proses pembelajaran menjadi tanggung jawab dalam pengawasan peneliti ,semua permasalahan yang berkaitan dengan siswa pada saat penelitian merupakan bagian yang terpenting untuk dijadikan bahan penelitian.

Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Menentukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran.
2. Menentukan biaya yang diperlukan dalam penelitian
3. Pembuatan instrumen atau kuisioner bersama sekolah yang lain sebagai kolaborator
4. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian
5. Menentukan Analisis hasil quisioner .
6. Pertemuan dengan guru sekolah lain sebagai kolaborator untuk membahas hasil analisa quisioner.

Pembuatan Instrumen

Pembuatan instrument berupa kuisioner untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian untuk memecahkan permasalahan dilakukan bersama dengan guru lain.. Pembuatan Instrumen dapat diambilkan dari : 1) Pekerjaan siswa 2) Arsip siswa

Pemilihan Kolaborator

Untuk menghasilkan penelitian yang akurat maka Pemilihan kolaborator didasarkan atas kedekatan lokasi dan persamaan setting penelitian (kemiripan pada masyarakat dan peserta didiknya). Denga adanya kerja sama ini akan memunculkan pemikira-pemikiran yang beragam sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan atau alternatif pemecahan masalah.

Siklus Penelitian

Siklus yang akan dilaksanakan diperkirakan sampai tiga siklus. Waktu yang dibutuhkan adalah dua bulan, yaitu bulan Januari- Maret 2016.

Pokok Bahasan siklus masing masing adalah: 1) 1. Perencanaan. 2) Pelaksanaan 3) Observasi. 4) Refleksi

Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas ini dibedakan : 1) Pre Test 2) Lembar Kerja Praktik. 3) Post test. 4) Format pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap efleksi, peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-Hal yang dilakukan adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaann, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pada kegiatan ini aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen. Sedangkan tingkat penguasaan materi pembelajaran pada siswa, peneliti mengambil data dari hasil mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara yang dikumpulkan setelah pembelajaran selesai.

Hasil belajar mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara nusantara dengan pembelajaran langsung sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegaraDengan Pembelajaran Langsung Siklus I

SKM= 70

Nama	Nilai	Keterangan
Jumlah Nilai	1980	
Rata-Rata	63.87	
Jumlah siswa yang tuntas	9 anak	29,03%

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa, adapun aktivitas siswa dan guru yang diamati adalah sebagai berikut:

Hasil pengamatan siswa dapat didiskripsikan sebagai berikut:

1) Siswa dalam menemukan ide sudah termasuk cukup
2) Siswa dalam mengerjakan tugas masuk katagori cukup
3) Siswa dalam kedisiplinan masuk katagori cukup
4) Dalam keaktifan siswa tergolong cukup
5) Dalam semangat juga tergolong Cukup

Sedangkan pengamatan guru dapat didiskripsikan sebagai berkut:

1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran masuk katagori cukup
2) Dalam Mengorganisasikan siswa dalam belajar sudah baik
3) Dalam membimbing siswa dalam belajar nasuk katagori cukup
4) Dalam menghubugkan dengan materi sebelumnya sudah baik
5) Dalam memberikan penugasan juga sudah baik

2. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran ini, dilaksanakan pada bulan Januari 2016 minggu ke 4 : Pada pelaksanaan ini siswa bekerja secara individu dan tidak lagi bekerja secara kelompok. Sedangkan hasil pembelajaran di luar kelas sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara dengan Pembelajaran Langsung

SKM= 70

Nama	Nilai	Ket
Jumlah Nilai	2240	
Rata-Rata	72.26	
Jumlah siswa yang tuntas	22	70,96%

a. Pengamatan

Dari hasil analisis ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dengan kemampuannya masing-masing dapat dilihat tingkat keberhasilan pembelajaran secara individu. Hasil pengamatan siswa sebagai berikut:

Dari hasil analisis ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dengan kemampuannya masing-masing dapat dilihat tingkat keberhasilan pembelajaran secara individu.

Hasil pengamatan siswa pada siklus II sebagai berikut:

1) Siswa dalam menemukan ide sudah termasuk baik
2) Siswa dalam mengerjakan tugas sudah masuk katagori cukup
3) Siswa dalam kedisiplinan masuk katagori cukup
4) Dalam keaktifan siswa tergolong sangat baik
5) Dalam semangat juga tergolong baik

Sedangkan pengamatan guru dapat didiskripsikan sebagai berkut:

1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran masuk katagori baik
2) Dalam Mengorganisasikan siswa dalam belajar sudah sangat baik
3) Dalam membimbing siswa dalam belajar masuk katagori baik
4) Dalam menghubugkan dengan materi sebelumnya sudah sangat baik
5) Dalam memberikan penugasan juga sudah sangat baik

3. Siklus III

Pelaksanaan

Dilaksanakan pada bulan Februari 2016 minggu ke 1 : Pada pelaksanaan post test ini siswa bekerja secara individu dan tidak lagi bekerja secara kelompok. Sedangkan hasil pembelajaran di luar kelas pada siklus ke III sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Belajar mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegaradengan Pembelajaran Langsung

SKM= 70

Nama	Nilai	Ket
Jumlah Nilai	2416	
Rata-Rata	77.94	
Jumlah siswa yang tuntas	31	100 %

a. Pengamatan

Dari hasil analisis ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dengan kemampuannya masing-masing dapat dilihat tingkat keberhasilan pembelajaran secara individu.

Hasil pengamatan siswa sebagai berikut:

Dari hasil analisis ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dengan kemampuannya masing-masing dapat dilihat tingkat keberhasilan pembelajaran secara individu.

Hasil pengamatan siswa pada siklus III sebagai berikut:

1) Siswa dalam menemukan ide sudah termasuk sangat baik
2) Siswa dalam mengerjakan tugas sudah masuk katagori baik
3) Siswa dalam kedisiplinan masuk katagori baik
4) Dalam keaktifan siswa tergolong sangat baik
5) Dalam semangat juga tergolong sangat baik

Sedangkan pengamatan guru dapat didiskripsikan sebagai berkut:

1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran masuk katagori baik
2) Dalam Mengorganisasikan siswa dalam belajar sudah sangat baik
3) Dalam membimbing siswa dalam belajar masuk katagori sangat baik
4) Dalam menghubugkan dengan materi sebelumnya sudah sangat baik
5) Dalam memberikan penugasan juga sudah sangat baik

b. Refleksi

Dari hasil pengamatan maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

1. Dari tabel 7 menunjukkan rata-rata kemampuan mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara sudah tergolong baik mendekati amat baik terbukti tidak ada siswa yang belum tuntas. Dan rata-rata kelas sudah diatas standar ketuntasan belajar minimal
2. Dari pengamatan siswa dan guru menunjukkan skor rata- rata untuk masing- masing aspek yang diamati baik aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran adalah baik bahka untuk pengamatan guru sudah sangat baik. Sebagian besar waktu guru digunakan untuk membimbing siswa, mendorong dan melatihkan kemampuan mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara. Sedangkan waktu terbanyak bagi siswa dalam mengerjakan adalah tidak saling bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, diskusi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru sehingga dapat dikatakan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Teknik di luar kelas ini dapat dilanjutkan atau diterapkan lagi untuk materi pelajaran lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran langsung dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara.

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara dari siklus I sampai dengan siklus III digambarkan pada berikut

Tabel 10

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Kelas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
XI.IPA.2	63.87	72.26	77.94

Tabel 11

Perbandingan Rata-Rata Pengamatan Siswa

Kelas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
XI.IPA.2	2,19	2.56	3,19

Tabel 12

Perbandingan Rata-Rata Pengamatan Guru

Kelas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
XI.IPA.2	2,6	3,6	4

Dari data pada tabel 10,11 dan 12 diatas, dapat disimpulkan bahwa; ada peningkatan kemampuan mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI.IPA.2 SMA Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dari hasil pengamatan dan analisis data pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan kemampuan mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya mancanegara dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI.IPA.2 SMA Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.

Upaya meningkatkan hasil belajar Seni rupa dengan pendekatan pembelajaran langsung dapat dilakukan dengan proses pembelajaran sbb :

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu materi seni rupa
2. Guru menyampaikan materi dengan cara melalui VCD Pembelajaran
3. Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan sesuai dengan cara yang sudah disampaikan memalui VCD Pembelajaran atau demonstrasi dengan cara berdiskusi dengan teman satu kelompok.
4. Siswa mempresentasikan materi tertentu secara berkelompok didepan siswa
5. Diakhir presentasi siswa, guru memberikan petunjuk/saran seperlunya terhadap bagian-bagian tertentu yang belum dipahami siswa
6. Dari hasil diskusi, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dengan materi yang sedang dipelajari
7. Melalui pembelajaran langsung ini juga dapat menumbuhkan : a) Rasa senang siswa untuk belajar seni rupa. b) Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran. c) Keberanian dalam mengemukakan ide d) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. e) Sikap kritis terhadap setiap permasalahan yang ada. f) Sikap demokratis. g) Sikap kerjasama dengan kelompok dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aspek psikomotor dan aspek kognitif siswa dalam belajar seni rupa, guru dapat menggunakan metode pembelajaran langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
2. Pembelajaran langsung memerlukan dukungan dari pihak sekolah dalam hal penyediaan peralatan yang dibutuhkan karena pembelajaran langsung memerlukan peralatan laboratorium yang memadai.
3. Agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diingat lama oleh siswa, sebaiknya pembelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dan diupayakan guru meminimalkan kegiatan ceramah dan mengoptimalkan siswa lebih banyak bekerja, menemukan dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar
4. Jika model pembelajaran langsung dipakai dalam proses pembelajaran, sebaiknya sebelum siswa melakukan presentasi siswa diwajibkan berkonsultasi (pembinaan) pada guru untuk pemantapan materi. Dengan demikian diperlukan waktu ekstra dan kerelaan bagi guru.
5. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti sampai siklus berikutnya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
6. Karena bentuk penelitian tindakan kelas ini memerlukan waktu yang relatif lebih lama maka dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan untuk mendapatkan hasil yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

Boedi Martono, Haerussaleh, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pendidikan Kontekstual* (CTK), Surabaya, FKIP Universitas

Depdikbud. 1999. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan (Action Research*).Jakarta: Dirjen Dikdasmen dan Dikmenum.

Herwindo. 1998. *Bagaimana Murid Belajar*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Depdikbud.

Nurhadi,Dr.MPd. 2004. *Pembelajaran Contextual dan penerapannya dalam KBK*.Universitas Negeri Malang.

Usman,MU. 1996. *Menjadi Guru Profesionalisme*. Bandung: Remaja Rosda Karya